



HUBUNGAN RIWAYAT BBLR DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

Rika Monita¹, Cut Rahmi Muharrina², Kiki Rezeki Amelia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

*Email korespondensi : rikamonita123@gmail.com

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

Abstract: *The World Health Organization (WHO) estimates that 15% to 20% of all births worldwide are LBW births, representing more than 20 million per year. In 2019 births with LBW were 14.9% of all births globally. LBW babies have a 20 times greater risk of death than babies born with normal weight. Data from the Montasik Community Health Center in 2022 recorded 309 pregnant women with CED conditions, 29 people with a parity of more than 4, 32 pregnant women with anemia, a history of LBW 2 people and the incidence of LBW 35 people. The aim of this study was to determine the relationship between anemia KEK, ANC, parity and history of LBW with LBW in the work area of the Montasik Community Health Center. The research design used was an analytical survey with a cross sectional approach. The population and sample in this study were all mothers who gave birth in the Montasik Community Health Center work area from January 2023 to May 2023, totaling 88 people. The results of the study showed that there was a relationship history of LBW (p value 0.000) with the incidence of LBW in the work area Montasik Community Health Center, Aceh Besar Regency in 2023. The conclusion of this research is that there is a relationship LBW with subsequent LBW events. It is hoped that pregnant women will always pay attention to their pregnancy, be aware of conditions that could cause the mother to give birth to a LBW baby.*

Keywords: *LBW, history of LBW*

Abstrak : *World Health Organization (WHO) memperkirakan 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta pertahun. Pada tahun 2019 kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran bayi secara global. Bayi BBLR mempunyai resiko kematian 20 kali lipat lebih besar dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Data dari puskesmas Montasik pada tahun 2022 tercatat 309 ibu hamil dengan kondisi KEK 41 orang, paritas lebih dari 4 ada 29 orang, bumil anemia 32 orang, riwayat BBLR 2 orang dan kejadian BBLR 35 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat BBLR dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Montasik. Desain penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Montasik dari bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023 yang berjumlah 88 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Riwayat BBLR (p value 0,000) dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian BBLR berikutnya. Diharapkan kepada ibu hamil agar senantiasa memperhatikan kehamilannya, mewaspadai kondisi yang bisa menyebabkan ibu melahirkan bayi BBLR.*

Kata Kunci: *BBLR, riwayat BBLR*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 15 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahun. Lebih satu juta dari bayi tersebut meninggal segera setelah dilahirkan dan banyak yang tidak terhitung jumlahnya menderita kecacatan sepanjang hayat secara fisik atau neurologis. Salah satu penyebab kematian bayi adalah BBLR. Berat badan lahir rendah (BBLR) didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) yaitu, berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Diperkirakan 15% - 20% dari seluruh kelahiran di dunia mengalami berat badan lahir rendah, yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab BBLR ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah lain riwayat kehamilan dengan berat badan lahir rendah.

World Health Organization (WHO) memperkirakan 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia merupakan kelahiran dengan BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta pertahun. Pada tahun 2019 kelahiran dengan BBLR sebanyak 14,9% dari semua kelahiran bayi secara global. Terjadi penurunan presentase sebesar 1,9% dan 2,2% pada tahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi 13% dan 12,7%. Kejadian BBLR tertinggi terjadi di Asia South-Central yaitu 27,1% dan di Asia bagian lain berkisar 5,9-15,4% .

World Health Assembly telah menargetkan pengurangan angka kejadian BBLR sebesar 30% pada tahun 2025. Hal ini berarti ada penurunan relatif 3,9% per tahun antara tahun 2012-2025. Oleh karena itu penting untuk memiliki data prevalensi yang akurat pada populasi dan faktor risiko BBLR, sehingga dapat merencanakan pola perawatan khusus untuk pencegahan dan pengelolaan bayi BBLR di unit bersalin sehingga angka kesakitan dan kematian neonatal dan perinatal dapat berkurang secara signifikan.

Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa angka kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 72,0% pada usia 0-28 hari atau sebanyak 24 kasus kematian

neonatal per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal disebabkan karena Bayi Berat Lahir Rendah sebesar 35,2%. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh 25 provinsi ke Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2019, dari neonatus yang dilaporkan ditimbang berat badannya, didapatkan 111.827 bayi (3,4%) memiliki BBLR, Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan BBLR. Data ini menunjukkan bahwa BBLR menjadi penyebab tidak langsung kematian tertinggi di Indonesia.

Bayi BBLR mempunyai resiko kematian 20 kali lipat lebih besar dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Di Indonesia kejadian BBLR terjadi setiap lima menit. Adapun proporsi berat badan lahir <2500 gram (BBLR) sebesar 6,2% dan proporsi panjang badan lahir <48 cm sebesar 22,7% (BKKBN, 2018) (Luluk, KD, et al.. 2022).

Data di Provinsi Aceh, proporsi berat badan lahir < 2500 gram BBLR pada bayi sebesar 6,4% dari totalitas kejadian atau kasus BBLR yang terjadi diseluruh provinsi Aceh. Pemerintah Aceh sebagaimana tertuang dalam salah satu tujuan indikator Kementerian Kesehatan yang bersifat dampak (*impact* atau *outcome*) dalam peningkatan status kesehatan masyarakat berkomitmen menurunkan presentase BBLR dari 10,2 % menjadi 8% (Renstra Dinkes Aceh. 2017-2022).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sangat menentukan kesehatan di masa yang akan datang. Bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram berhubungan erat dengan penyakit degeneratif di usia dewasa. BBLR lebih rentan terhadap kejadian kegemukan dan berisiko menderita NCD (*Non Communicable Diseases*) di usia dewasa, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang harus dimulai sedini mungkin sejak janin dalam kandungan. kehamilan.

Dalam Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014, disebutkan seorang Ibu hamil perlu untuk memperoleh pelayanan antenatal terpadu dimana pelayanan kesehatan yang

dilakukan melalui pemberian pelayanan dan KIE termasuk stimulasi dan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janin lahir sehat dan cerdas, deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit kehamilan dan pelaksanaan pelayanan antenatal minimal 4 kali, 1 kali pada trimester I dan trimester II dan 2 kali pada trimester III. Terkait dengan kebijakan tersebut seorang ibu diharuskan untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur pada fasilitas kesehatan, sehingga tenaga kesehatan dapat memantau perkembangan dan kondisi ibu maupun janin.

Data dari Puskesmas Montasik mencatat bahwa sepanjang tahun 2022 ada 309 orang Bumil dengan kondisi KEK 41 orang, paritas lebih dari 4 anak ada 29 orang, Bumil anemia ada 32 orang, riwayat persalinan dengan BBLR 2 orang dan BBLR ada 35 orang. Mengingat tingginya angka kejadian BBLR di Kecamatan Montasik dan terkait dengan dampak yang ditimbulkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah survey analitik yaitu membahas dua variabel atau lebih serta mengkaji hubungan antar variabel tersebut. dengan pendekatan *cross sectional* yang mempelajari korelasi atau paparan atau faktor resiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu dengan kata lain semua variabel diobservasi pada waktu yang sama, untuk mengetahui hubungan anemia, KEK, ANC, riwayat BBLR, paritas dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Montasik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Montasik dari bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023 yang berjumlah 88 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah ada atau data yang

dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku KIA (tentang anemia, KEK, ANC, riwayat BBLR, paritas dengan kejadian BBLR) di Puskesmas Montasik dan Dinas Kesehatan terkait. Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Ibu di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar tahun 2023

No	BBLR	Frekuensi	Persentase
1	Ya	7	8.0%
2	Tidak	81	92.0%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden tidak melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 81 orang (92.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat persalinan dengan BBLR pada ibu di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar tahun 2023

No	Riwayat BBLR	Frekuensi	Persentase
1	Ya	11	12.5%
2	Tidak	77	87.5%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki riwayat BBLR yang berjumlah 77 orang (87.5%).

Analisa Bivariat

Tabel 11. Hubungan Riwayat BBLR dengan Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar tahun 2023

No	Riwayat BBLR	BBLR				Total		ρ value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	6	54.5	5	45.5	11	100	0.000
2	Tidak	1	1.3	76	98.7	78	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 78 ibu dengan riwayat tidak

melahirkan bayi BBLR terdapat 76 (98.7%) ibu tidak melahirkan bayi BBLR. Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0.000 ($< \alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat BBLR dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR).

Pembahasan

Hubungan Riwayat BBLR dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 ibu dengan riwayat tidak melahirkan bayi BBLR terdapat 76 (98.7%) ibu tidak melahirkan bayi BBLR. Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0.000 ($< \alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat BBLR dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR).

Penelitian ini didukung oleh (Novia, N 2012) dengan hasil uji bivariat hubungan riwayat BBLR dengan BBLR di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016, diperoleh p -value sebesar 0,001. Nilai ini jika dibandingkan dengan harga $\alpha = 0,05$ maka p -value $< 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian BBLR di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016. Hasil analisis selanjutnya diperoleh ($OR = 2,629$) dan ($CI : 1.446-4.779$), hal ini berarti bahwa kemungkinan ibu yang melahirkan bayi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016 dengan riwayat BBLR berpeluang melahirkan bayi dengan BBLR 2,629 kali lebih besar bila dibandingkan dengan ibu yang tidak riwayat BBLR.

Riwayat BBLR/ prematuritas pada kehamilan sebelumnya, kelahiran prematur cenderung berulang dalam keluarga. Beberapa hasil studi yang mengevaluasi risiko kelahiran prematur dalam keluarga menyatakan bahwa riwayat kelahiran prematur, BBLR pada kehamilan sebelumnya cenderung berulang. Ibu dengan riwayat kelahiran premature, 2,5 kali meningkatkan kelahiran prematur pada kelahiran berikutnya secara spontan dibanding dengan ibu yang tidak memiliki riwayat. Keluarga yang mempunyai riwayat bayi lahir dengan berat lahir sangat rendah akan berulang dengan risiko 11,5 kali.

Wanita dengan persalinan prematur pada kehamilan pertama cenderung berulang pada kehamilan berikutnya (Susmita, 2019).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah kemungkinan kelahiran dengan BBLR pada ibu yang tidak mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan BBLR lebih kepada ibu hamil yang bekerja terlalu berat. Di wilayah kerja Puskesmas Montasik sebagian besar masyarakatnya masih bekerja sebagai buruh tani. Ibu hamil terkadang juga menjadi buruh tani yang akan menghabiskan banyak tenaga. Jika tidak diseimbangkan dengan konsumsi makanan yang seimbang dan istirahat yang cukup, maka kebutuhan gizi untuk janin tidak tercukupi dengan baik, sehingga berat badan bayi yang akan dilahirkan kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Montasik pada tanggal 6-13 Juli tahun 2023, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejadian kelahiran dengan BBLR berhubungan dengan anemia, Kurang Energi Kronik (KEK) Antenatal Care (ANC), paritas dan riwayat melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Saran

Kepada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan terutama berkaitan dengan tema penelitian ini dan dapat terus memperbaharui ilmu pengetahuannya khususnya ilmu yang berhubungan dengan penelitian lanjutan. Diharapkan kepada ibu bayi/balita untuk mencari sumber pengetahuan dan informasi yang benar tentang BBLR pada bayi. Sumber pengetahuan dan informasi hendaknya didapat dari pihak yang berkompeten seperti tenaga kesehatan, buku, leaflet, atau seminar. Kepada tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat, mengajak kerja sama stake holder yang ada dalam wilayah kerjanya untuk sama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dan kepada institusi pendidikan diharapkan agar senantiasa memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pentingnya penanganan

BBLR pada bayi dan dapat mempraktekkannya saat melakukan tugas belajar lapangan di fasilitas kesehatan maupun langsung di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Budiarti, Atika. et al. 2022. Studi Literatur Review Tentang Faktor- Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR. Volume 1 No (2).
- Putri H, Cynthia, et al. 2017. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Kudus Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 1, Januari 2017.
- Profil Kesehatan Aceh, Tahun 2021. Berat Badan Bayi Lahir Rendah. Halaman 42.
- Fienti, Yulia, et al. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berat Badan Bayi Baru Lahir Masa Pandemi Covid 19 di RS Budi Kemuliaan Batam. Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan Volume 2, no. 2
- Ferinawati dan Siyanga, S. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 1
- Dwihestie, Luluk Khusnul, et al. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Health Research*. Vol. 5 No. 2. Oktober 2022 (1-8).
- Renstra Dinas Kesehatan Aceh. 2017-2022. Menuju Aceh Sehat, Mandiri, Berkeadilan dan Islami. Renstra Kementerian Kesehatan. Halaman 48.
- Fransiska, Denni, et al.. 2020. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Soreang Kabupaten Bandung *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel* Volume 14, Nomor 2.
- Jayanti, Fatima Anggi, et al. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017.
- Mirawati, et al. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2, No. 1
- Perwitasari, Ocha Natasya, et al. 2022. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Ponorogo*, 1 Oktober 2022
- Firman, Suci Annisa. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan lahir Rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo. Universitas Pahlawan Tuanku Tambosai.
- Hidayati, N., & Muharrina, C. R. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu dan BBLR dengan Status Gizi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(1), 16-22.
- Zuhkrina, Y., & Muharrina, C. R. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Riwayat BBLR terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2021. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 79-86.
- Agustin, Dewi Aulia dan Eka Afika. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Burnai. Volume 6, Nomor 2.
- Wardani, Ika Kania fatdo. 2018. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Kota Bekasi Periode Juli – Desember Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika drg.Suherman* Vol (1), No. 1.
- Jumhati, Siti dan Dian Novianti. 2019. Hubungan Kurang Energi Kronis

- (KEK) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.
- Bintang, Sri Anggun dan Eti Salafas. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS Cikarang Medika Tahun 2021.
- Martina, M., & Muharrina, C. R. (2020). Hubungan budaya dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas montasik Kabupaten Aceh Besar tahun 2020. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 209-215.
- Yuwana, Noki Rieke Diah Ayu, et al. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017. Published by Universitas Airlangga.
- Salam, Putri Rizkiyah. 2021. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan dan Kebidananp*. Vol. 6 No. 2.
- Indrasari, Nelly. 2015. Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (B). *Jurnal Keperawatan*, Volume VIII, No. 2, Oktober 2015.
- Hapsah. dan Margareta Rinjani. 2016. Analisis Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD DR.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*: Vol. 2, No. 1.
- Susmita. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RS. Muhammadiyah Palembang.
- Nazirun, Novita., 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* Volume 8, Nomor 1.
- Ultriani, Ulfa, et al. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Sekota Kendari.
- Syapitri, Henny, et al. 2021. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Halaman 117-145. Kota Malang. Penerbit Ahlimedia Press.